

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Metode Usmani

1. Pengertian Metode Usmani

Metode usmani ini sebenarnya adalah metode membaca Alquran ulama salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Alquran. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Alquran yang menyalahi dan keluar dari kaidah- kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani ini seakan-akan melanjutkan impian ulama salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Metode usmani ini bisa menjadi generasi ulama salaf, khususnya pada bidang Alquran.¹

2. Visi dan Misi Metode Usmani

a. Visi Metode Usmani

Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Alquran agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.²

¹ Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ Metode Usmani*, (Blitar: Usmani offset, 2010), iii

² *Ibid.*, 4

b. Misi Metode Usmani

- 1) Menyebarluaskan ilmu baca Alquran yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan qiroah Imam Ashim, riwayat Imam Hafs, dan toriqah Imam Syatiby.
- 2) Menyebarluaskan Alquran dengan rosm usmani.
- 3) Mengingatkan kepada guru- guru pengajar Alquran agar hati- hati dalam mengajarkan bacaan Alquran.
- 4) Membudayakan selalu tadarus Alquran dan musyafahah Alquran sampai khatam.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Alquran.³

3. Filosofi Metode Usmani

- a. Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simpel, dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak- anak.
- b. Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- c. Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.⁴

4. Motto Metode Usmani

- a. خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ بُخَارِي)

Artinya: Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mau belajar Alquran serta mengajarkannya. (HR. Bukhori dari Usman bin Affan r.a)⁵

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*,5

⁵ Imam Abu Zakaria Yahya, *Shahih Riyadhus Shalihin*, (Riyadh: Dar Al Kitab Wa Al Sunnah, 2006), 333

- b. Metode usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Alquran. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar metode usmani kecuali yang sudah ditashih.
- c. Metode usmani ada dimana-mana namun tidak kemana-mana.⁶

5. Target Pembelajaran Metode Usmani

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Alquran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.⁷

Target ini akan tercapai melalui beberapa tahap sesuai dengan jumlah juz metode usmani yang ditahap menjadi tujuh juz dan setiap juznya mempunyai target yang kemudian dijabarkan ke dalam materi. Adapun target dari masing-masing juz adalah:

a. Juz Pemula

- 1) Murid mampu mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan huruf hijaiyah berharokat fathah mulai Hamzah sampai dengan Ya.
- 2) Murid mampu membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.⁸

b. Juz I

- 1) Murid mampu mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan huruf hijaiyah berharokat fathah mulai Hamzah sampai dengan Ya.

⁶ Bahri, *Buku Panduan...* , 5

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, 45

- 2) Murid mampu membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.
- 3) Murid mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab 1-9.⁹

c. Juz II

- 1) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dommah tanwin, serta bacaan mad tobi'iy dan mad silah qosiroh.
- 2) Murid mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah yang dikelompokkan berdasarkan huruf *isti'la'*, *itbaq*, *istifal*, *qolqolah idgom bigunnah*, *idgom bilagunnah*, dan *izhar halqi*.
- 3) Murid mampu memahami macam-macam bentuk huruf ta, tanda rosmul Usmani (alif, yaa, dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti ya kecil, dan dommah diikuti waw kecil), nama-nama harokat, angka arab 1-999.¹⁰

d. Juz III

- 1) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf lin (waw dan ya sukun setelah fathah), huruf sukun bertanda kepala ha, huruf-huruf bertasydid, alif lam yang bertemu dengan huruf bertasydid, dan huruf mad yang bertemu dengan hamzah wasol.
- 2) Murid mampu memahami persamaan nun sukun dan tanwin.
- 3) Murid mampu membedakan huruf-huruf yang serupa.

⁹ *Ibid.*, 50

¹⁰ *Ibid.*, 54

4) Murid mampu menjaga target materi juz 2.¹¹

e. Juz IV

1) Menjaga target pelajaran pada Usmani juz III.

2) Murid/ peserta didik dapat membaca dengan benar dan lancar pada *tafkhim tarqiqnya* huruf Ro, *tafkhim tarqiqnya* huruf lam pada lafadz Allah, bacaan *idgom bilagunnah*, bacaan *idgom bigunnah*, bacaan nun dan mim yang bertasydid, bacaan *iqlab*, bacaan *ikhfa syafawi*, dan *idgom mislain* (mim sukun bertemu mim), huruf nun, mim, dan sin sukun serta bacaan *qolqolah*.

3) Murid/ peserta didik dapat memahami: tanda layar (~) yang dibaca 2 atau 2½ alif.¹²

f. Juz V

1) Menjaga target materi usmani juz 4.

2) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan *idgom mutamasilain* (dua huruf yang sama, pertama mati dan kedua hidup), bacaan *mad tamkin* (waw sukun sebelumnya dommah bertemu waw dan ya sukun sebelumnya kasroh bertemu ya), bacaan *idgom mutajanisain* (dal sukun bertemu ta, Ta sukun bertemu dal, Ta sukun To, To sukun bertemu Ta, ba sukun bertemu mim, Lam sukun bertemu Ro', Sa sukun bertemu zal, dan zal sukun bertemu Zo), bacaan *idgom mutaqoribain* yang boleh kamil dan naqis (qaf sukun bertemu kaf), bacaan *mad lazim*, (baik *kalimi maupun harfiy*, baik

¹¹ *Ibid.*, 60

¹² *Ibid.*, 63

musaqol maupun mukhoffaf), bacaan *waqof*, bacaan *mad liin aridi lissukun*.¹³

g. Juz VI

- 1) Menjaga target materi juz 5.
- 2) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* (tebal tipis) huruf Ro, bacaan *qolqolah sugro dan kubro*, *waqof* pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun, nun *iwad*, harokat tanwin yang bertemu dengan hamzah *wasol* dibaca *wasol*, harokat hamzah *wasol* yang menjadi permulaan.¹⁴

6. Aturan Pembelajaran Metode Usmani

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- b. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
- c. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- d. Menerapkan sistem pembelajaran modul yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran.
- e. Menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill). Membaca Alquran adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
- f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- g. Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan).

¹³ *Ibid.*, 68

¹⁴ *Ibid.*, 72

- h. Belajar mengajar secara *talaqqi* dan *musyafahah*. *Talaqqi* artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah saw. Sedangkan *musyafahah* artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antar guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seseorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.
- i. Guru harus ditashih dahulu bacaannya. Guru pengajar Alquran yang akan menggunakan metode usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Alquran yang ditunjuk oleh beliau.¹⁵

7. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani

a. Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar

1) Dak- Tun (Tidak Boleh Menuntun)

Dak-Tun (tidak menuntun) maksudnya adalah dalam mengajar guru tidak dibenarkan banyak menuntun, guru hanya diperbolehkan menjelaskan setiap pokok pelajaran saja dan memberikan contoh bacaan yang benar sekedar satu baris atau dua baris.¹⁶ Dalam mengajar metode usmani guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni:¹⁷

- a. Memberi contoh bacaan yang benar.
- b. Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut).

¹⁵ *Ibid.*, 7

¹⁶ Nur Komariah, “Integrasi Nilai-Nilai Al—Qur’an dalam Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidhin Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”, dalam jurnal al-afkar, vol. 5, No. 2, 2017, 62

¹⁷ Bahri, *Buku Panduan...*, 8

- c. Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
- d. Menegur bacaan yang salah/ keliru.
- e. Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut.
- f. Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah.
- g. Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar. tersebut.

2) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas)

Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas) adalah memberikan contoh dengan teliti dan waspada, demikian pada saat penentuan kenaikan siswa harus tegas tidak boleh segan, ragu dan berat hati.¹⁸ Dalam mengajarkan ilmu bacaan Alquran sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Alquran.¹⁹

a. Teliti

Seorang guru Alquran haruslah meneliti bacaannya apakah sudah benar apa belum yakni melalui tashih bacaan. Seorang guru Alquran haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Alquran jangan sampai keliru.

¹⁸ Nur Komariah, “Integrasi Nilai-Nilai Al—Qur’an dalam Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidhin Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”, dalam jurnal al-afkar, vol. 5, No. 2, 2017, 62

¹⁹ Bahri, *Buku Panduan...*, 8

b. Waspada

Seorang guru haruslah selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Alquran murid- muridnya.

c. Tegas

Seorang guru haruslah tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.

b. Prinsip Dasar Bagi Murid²⁰

1) CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Alquran, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna)

Dalam membaca Alquran murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu:

- a. Lancar : membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
- b. Benar : membaca sesuai dengan hukum tajwid.
- c. Sempurna : membaca Alquran dengan lancar dan benar.

8. Tahapan Mengajar Metode Usmani

a. Tahapan mengajar secara umum

1) Tahapan sosialisasi

- a. Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.

²⁰ *Ibid.*, 9

b. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

2) Kegiatan Terpusat

a. Penjelasan serta contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.

b. Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

3) Kegiatan Terpimpin

a. Guru memberikan komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.

b. Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.

4) Kegiatan Klasikal

a. Secara klasikal murid membaca bersama-sama.

b. Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak.

5) Kegiatan Individual

a. Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individual).

b. Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS).

c. Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.²¹

b. Tahapan mengajar secara khusus

1) Pembukaan

a. Salam

²¹ *Ibid.*, 10

- b. Hadroh fatihah
 - c. Doa awal pelajaran
- 2) Apersepsi
- a. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
 - b. Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.
- 3) Penanaman konsep
- a. Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
 - b. Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.
- 4) Pemahaman
- a. Latihan bersama-sama atau berkelompok.
- 5) Keterampilan
- a. Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
- 6) Penutup
- a. Pesan moral pada murid
 - b. Doa penutup
 - c. Salam²²

9. Teknik/Cara Mengajar Metode Usmani

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:²³

²² *Ibid.*, 11

²³ *Ibid.*, 12

a. Individual/ Sorogan

Individual/ sorogan yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca, dan atau yang lainnya.

b. Klasikal

Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya serta memberikan motivasi/ dorongan semangat belajar murid.

c. Klasikal-Individual

Klasikal-individual yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

d. Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individual pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing peserta, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

Strategi klasikal baca simak adalah sebuah strategi pembelajaran baca Alquran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan cara baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya²⁴

e. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pelajaran pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran, dan baru pindah pada pokok pelajaran berikutnya setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

10. Evaluasi

Evaluasi harus terencana, bertahap, dan berkesinambungan, tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran saja, tetapi harus dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar peserta didik dapat diperoleh secara utuh dan komprehensif.²⁵

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Alquran dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi /tes kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:²⁶

²⁴ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang”, dalam Jurnal Pendidikan Islam, vol. 1, No. 2, 168

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 96

²⁶ Bahri, *Buku Panduan...*, 16

a. Tes Pelajaran

Tes/ evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi/ tes dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid.

b. Test Kenaikan Juz

Tes/ evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli Alquran yang ditunjuk), terhadap murid yang menyelesaikan juz masing-masing. Tes/ evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz/ modul yang telah dipelajari.

c. Khotam Pendidikan Alquran

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti tes/ tashih akhir, dengan syarat:

- 1) Mampu membaca Alquran dengan tartil.
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- 3) Dapat mewaqofkan dan mengibtidakan bacaan Alquran dengan baik.

Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* mencatat beberapa hadits dan riwayat mengenai pembacaan Alquran sampai khatam. Digambarkannya, bagaimana para sahabat, dengan keimanan dan keikhlasan hati, berlomba-lomba membaca Alquran sampai khatam, ada yang khatam

dalam sehari semalam saja, bahkan ada yang khatam dua kali dalam sehari semalam dan seterusnya.²⁷

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan terjadwal akan memudahkan bagi evaluator untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik, mulai awal mengikuti program pendidikan sampai akhir program pendidikan yang mereka tempuh itu.²⁸

B. Tinjauan tentang Kualitas Membaca Alquran

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Alquran

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat menurut Kirk, Kliebhan, dan Lerner seperti dikutip oleh Mercer ada delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu: (1) kematangan mental, (2) kemampuan visual, (3) kemampuan mendengarkan/audio, (4) perkembangan wicara dan bahasa, (5) keterampilan berpikir dan memperhatikan, (6) perkembangan motorik, (7) kematangan sosial dan emosional, dan (8) motivasi dan minat.²⁹

Terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah:

²⁷Fatihuddin, *Sejarah Al-Qur'an, Kandungan dan Keutamaannya*, (Klaten: Kiswaton Publisng, 2015), 164

²⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 33

²⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201

1) kondisi pembelajaran (pembelajaran Alquran). 2) metode pembelajaran Alquran. 3) hasil pembelajaran Alquran.³⁰

a. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Alquran. Kondisi pembelajaran Alquran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Alquran. Oleh karena itu, perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendiskripsikan faktor kondisi pembelajaran, yaitu: 1) tujuan dan karakteristik bidang studi Alquran. 2) kendala dan karakteristik bidang studi Alquran. 3) karakteristik peserta didik.³¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dalam diri individu atau siswa yang belajar, terdiri dari faktor fisik atau fisiologis dan faktor psikis atau psikologis. Penjelasan masing-masing faktor tersebut sebagai berikut.

1) Faktor Fisiologis/Fisik

Faktor-faktor jasmaniah siswa yang dapat memengaruhi proses belajar siswa, antara lain indra, anggota badan, anggota tubuh, bentuk tubuh, kelenjar, saraf, dan kondisi fisik lainnya. Siswa dengan kondisi fisik yang kurang mendukung seperti badan yang lelah, kondisi sakit, gigi yang sakit, atau anggota badan lainnya yang kurang prima akan berdampak pada siswa tidak dapat berkonsentrasi selama proses

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 146

³¹ *Ibid.*, 150

belajar. Kondisi ini diperparah apabila disertai pendengaran dan penglihatan yang kurang.³²

2) Faktor Psikologis/Psikis

Faktor-faktor psikologis siswa yang memengaruhi proses belajar antara lain tingkat inteligensia, perhatian dalam belajar, minat terhadap materi dan proses pembelajaran, jenis bakat yang dimiliki, jenis motivasi yang dimiliki untuk belajar, tingkat kematangan dan kedewasaan, faktor kelelahan mental atau psikologis, tingkat kemampuan kognitif siswa, tingkat kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik siswa, dan kepribadian siswa.³³

b. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: 1) strategi pengorganisasian, 2) strategi penyampaian, 3) strategi pembelajaran. Metode pembelajaran Alquran didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Alquran yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.³⁴ Oleh karena itu, metode pembelajaran Alquran berbeda-beda sesuai hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran.

c. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi efektif, efisiensi, dan daya tarik. Kriteria keefektifan belajar meliputi: 1) cermat dalam

³² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 126

³³ *Ibid.*, 127

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, 146

menguasai apa yang dipelajari, 2) cepat unjuk kerja sebagai hasil belajar, 3) sesuai dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, 4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, 6) tingkat alih belajar, dan 7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.³⁵

2. Kelancaran dalam Membaca Alquran

Lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendat-sendat ketika membaca Alquran, kelancaran membaca Alquran berarti mampu membaca Alquran dengan lancar, fasih, baik dan benar.³⁶

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al-Qori dalam bukunya. Terdapat kiat-kiat dalam melancarkan bacaan Alquran diantaranya:³⁷

- a. Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca Alquran, dan melihat langsung kepada mushaf. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacaannya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca

³⁵ *Ibid.*, 156

³⁶ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 26

³⁷ Maidir Harun, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), 8

Alquran dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huruf.

- b. Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah, dan menerapkan hukum- hukum tajwid.

3. Membaca Sesuai dengan Tajwid

Dari segi etimologi (bahasa), تجويد adalah bentuk kata masdar dari fi'il madi جود yang berarti memperbaiki/ memperindah. Sedangkan menurut ulama mujawwidin, tajwid adalah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf dari makhrojnya dan memberikan pada huruf-huruf tersebut hak dan mustahaknya.³⁸

Hak-hak huruf adalah sifat-sifat lazimah yang tidak pernah lepas dari huruf tersebut seperti sifat جهرا, شدة, إستعلاء, إستفال, إطباق, قلقلة dan lain-lain. Mustahaknya huruf adalah sifat-sifat 'aridoh (baru) yang datang pada saat-saat tertentu dan terpisah pada saat-saat yang lain karena adanya salah satu dari beberapa sebab, seperti ترقيق yang timbul dari wujudnya sifat إستفال atau تفحيم yang timbul dari wujudnya sifat إستعلاء demikian juga bacaan izhar, idgom, ikfa', dan lain-lain.³⁹

Tajwid adalah memperindah bacaan Alquran dengan membersihkan dan membebaskan lafaz-lafaznya dari kesalahan yang menyebabkan bacaan

³⁸ Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafis*, (Blitar: Usmani offset, 2009), 2

³⁹ *Ibid.*

tersebut menjadi jelek. Dengan kata lain tajwid adalah akhir yang paling tinggi dan batas maksimal dalam kebenaran baca, serta muara penghabisan dalam memperindah bacaan.⁴⁰

Dasar hukum dari Alquran adalah Surat Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.”⁴¹

Sahabat Ali bin Abi Tholib ketika ditanya tentang arti tartil, beliau menjawab “Tartil adalah *بِتَجْوِيدِ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةِ الْوُقُوفِ*, memperbaiki bacaan huruf dan mengetahui tempat-tempat waqof”⁴².

Tartil adalah membaca Alquran dengan perlahan, dengan suara indah, dan janganlah memisahkan kata-kata dan ayat-ayatnya seperti menyebarkan pasir-pasir kecil, dan jangan pula membacanya seperti membaca sebuah syair. Akan tetapi bacalah ia, sehingga dengannya, kalbu-kalbu yang telah membatu dapat meleleh dan menjadi tenang.⁴³

4. Kefasihan dalam Makhraj Huruf

Huruf menurut etimologi (bahasa) berarti ujung, adapun menurut ulama tajwid huruf adalah suara yang berpegang pada makhroj perlu diketahui bahwa udara yang keluar dan masuk melalui mulut manusia

⁴⁰ *Ibid.*, 5

⁴¹ Al-Qur'an dan terjemah “Mushaf Al-Azhar”, (Bandung: Jabal, 2010), 574

⁴² Bahri, *Pedoman Ilmu...*, 6

⁴³ Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, *Pengetahuan Al-Quran: Wawasan dan Kandungan Kitab Suci Terakhir*, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2012), 102

dinamakan nafas, dan nafas jika didengarkan oleh telinga dinamakan suara, sedangkan suara jika keluar dari makhroj baik yang *muhaqqoq* (tempat yang jelas) seperti pangkal tenggorokan, ujung lidah, bibir atas dan bawah atau makhroj *muqoddar* (tempat yang tidak jelas) seperti alif keluar dari makhroj *muqoddar* yaitu rongga mulut dan tenggorokan dinamakan huruf. Oleh karena itu, boleh didefinisikan huruf adalah suara yang berpegang pada makhroj *muhaqqoq* atau *muqoddar*.⁴⁴

Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.⁴⁵ Fasih dalam membaca Alquran maksudnya jelas dalam pengucapan lisan. Dari uraian diatas, dapat dipaparkan bahwa kefasihan dalam makhroj huruf ialah membaca Alquran dengan pengucapan makhroj yang fasih atau jelas.⁴⁶

C. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang metode usmani. diantaranya:

1. Skripsi tahun 2016, berjudul “Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang” ditulis Aena Mahmudatul Robbi’atul

⁴⁴ *Ibid.*, 17

⁴⁵ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur’anul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), 21

⁴⁶ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002), 47

Adawiyah. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) Penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: a) Tahapan perencanaan dilaksanakan untuk menentukan materi, menentukan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi dan menentukan teknik evaluasi; b) Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, menyenangkan serta menggunakan teknik yang menunjang keaktifan para santri dalam belajar membaca Alquran; c) Tahap pelaksanaan evaluasi terdapat tiga macam evaluasi yaitu tes pelajaran harian, tes kenaikan juz/jilid dan tes khotam pendidikan Alquran. (2) Hasil dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir sesuai dengan target yaitu setelah khotam pendidikan Alquran santri telah mampu membaca Alquran dengan lancar dan tartil sesuai dengan tajwid; (3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir. Faktor pendukung diantaranya ialah semangat santri untuk belajar Alquran, jumlah pengajar yang mencukupi, kualitas pengajar yang baik, tersedianya buku ajar yang memadai serta dukungan dari wali santri. Faktor penghambat diantaranya ialah kurangnya ruang kelas, santri bergurau ketika pembelajaran dan sulitnya menyamakan pencapaian target antar santri.⁴⁷

2. Skripsi tahun 2016, berjudul “Penerapan Metode Usmani pada Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran di Pendidikan Guru Pengajar Alquran (PGPQ) Garum” ini ditulis oleh Rias

⁴⁷ Aena Mahmudatul Robbiatul Adawiyah, *Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Budiarti. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: (1) Konsep pembelajaran Alquran dengan metode usmani di PGPQ Nurul Iman Garumat dibuat sebagai acuan pembelajaran.(2) Penerapan metode usmani dalam pembelajaran Alquran di PGPQ Nurul Iman Garum, ustad-ustadzah mengacu pada konsep pembelajaran yang sudah di paparkan dalam buku panduan PGPQ. (3) Kualitas bacaan Alquran dari penerapan metode usmani sangat baik, santri mampu membaca Alquran dengan lancar, benar sesuai makhroj dan tajwidnya.⁴⁸

3. Tesis tahun 2015, berjudul “Manajemen Pembelajaran dengan Metode Usmani dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran siswa di MI Pesantren Kota Blitar dan MI Darussalam Kota Blitar” ditulis Khoirul Anwar. Hasil penelitian: (1) Perencanaan pembelajaran dengan metode usmani di MI Pesantren Kota Blitar dan MI Darussalam Kota Blitar dibuat sebagai acuan pembelajaran 1 juz. (2) Pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran metode usmani di MI Pesantren Kota Blitar dan MI Darussalam Kota Blitar terdapat persamaan maupun perbedaan. Perbedaan yang mencolok dari pelaksanaan pembelajaran yaitu terletak pada pemilihan teknik/strategi dalam mengajar. (3) Evaluasi pembelajaran di MI Pesantren adalah *placement test*/evaluasi penempatan, evaluasi harian dan ujian kenaikan juz, sedangkan di MI Darussalam tes yang telah dilakukan adalah

⁴⁸ Rias Budiarti, *Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Di Pendidikan Guru Pengajar Alquran (PGPQ) Garum*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

placement test/evaluasi penempatan, ujian kenaikan juz dan TAS/Tashih akhir Santri.⁴⁹

4. Skripsi tahun 2017, berjudul “ Implementasi Metode Usmani dalam Belajar Membaca Alquran di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar ” ditulis Binti Lailatun Nur Jannah. Hasil penelitian: (1) Deskripsi umum pembelajaran membaca Alquran dengan metode usmani di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar diterapkan melalui pembelajaran siswa aktif yang terdiri dari sorogan dan materi tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing siswa. Evaluasi dilaksanakan setiap pertengahan jilid dan kenaikan jilid yang ditashih oleh kepala TPQ Al-Kahariyah, dan evaluasi Khotam Pendidikan Al-Quran dilaksanakan secara koordinir dari kantor pusat usmani Garum untuk mengukur hasil belajar peserta didik. (2) Implementasi metode usmani melalui pengajaran *talaqqi* di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar adalah peserta didik bertemu atau belajar langsung kepada guru yang memiliki sanad sampai kepada Rasulullah SAW tanpa melalui suatu perantara. (3) Implementasi metode usmani melalui pengajaran *musyafahah* di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar dengan guru mengamati langsung dan membenarkan bacaan makhroj siswa yang kurang tepat. Ada tiga tahapan pengajaran *musyafahah* yaitu *musyafahah* secara klasikal, *musyafahah*

⁴⁹ Khoirul Anwar, *Manajemen Pembelajaran dengan Metode Usmani dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di MI Pesantren Kota Blitar dan MI Darussalam Kota Blitar*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015)

individual dan di akhiri *musyafahah* klasikal untuk mereview materi yang telah diajarkan atau memberikan materi tambahan.⁵⁰

5. Skripsi tahun 2018, berjudul “Implementasi Metode Usmani dalam Mengajarkan Hafalan Al-Qur’an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung” ini ditulis oleh Faiz Musyahadatul Karomah. Hasil penelitiannya adalah (1) Implementasi metode Usmani memberikan peningkatan kemampuan membaca serta menghafal dengan baik, teknik yang digunakan dalam pembelajaran yaitu klasikal dan individual, dalam evaluasi terdapat test pelajaran, test kenaikan, dan khatam pendidikan Al-Qur’an. (2) Faktor pendukung metode Usmani diantaranya, adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa supaya siswa semangat dalam belajar, kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid, serta lingkungan yang asri sebagai pendukung kenyamanan belajar dan pembelajaran yang tidak membebani siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu konsentrasi yang dimiliki siswa berbeda-beda.⁵¹

⁵⁰ Lailatun Nur Jannah, *Implementasi Metode Usmani dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

⁵¹ Faiz Musyahadatul Karomah, *Implementasi Metode Usmani dalam Mengajarkan Hafalan Al-Qur’an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
1. Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah yang berjudul "Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qu'an Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang"	1. Sama-sama mengambil judul tentang metode usmani.	1. Subjek penelitian berbeda. 2. Lokasi penelitian berbeda.
2. Rias Budiarti yang berjudul "Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Garum"	1. Sama-sama mengambil judul tentang metode usmani.	1. Subjek penelitian berbeda. 2. Lokasi penelitian berbeda.
3. Khoirul Anwar yang berjudul "Manajemen Pembelajaran dengan Metode Usmani dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Pesantren Kota Blitar dan MI Darussalam Kota Blitar"	1. Sama-sama mengambil judul tentang metode usmani.	1. Subjek penelitian berbeda. 2. Lokasi penelitian berbeda.
4. Lailatun Nur Jannah yang berjudul "Implementasi Metode Usmani dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar"	1. Sama-sama mengambil judul tentang metode usmani.	1. Subjek penelitian berbeda. 2. Lokasi penelitian berbeda.
5. Faiz Musyahadatul Karomah yang berjudul "Implementasi Metode Usmani dalam Mengajarkan Hafalan Al-Qur'an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung"	1. Sama-sama mengambil judul tentang metode usmani.	1. Subjek penelitian berbeda. 2. Lokasi penelitian berbeda.

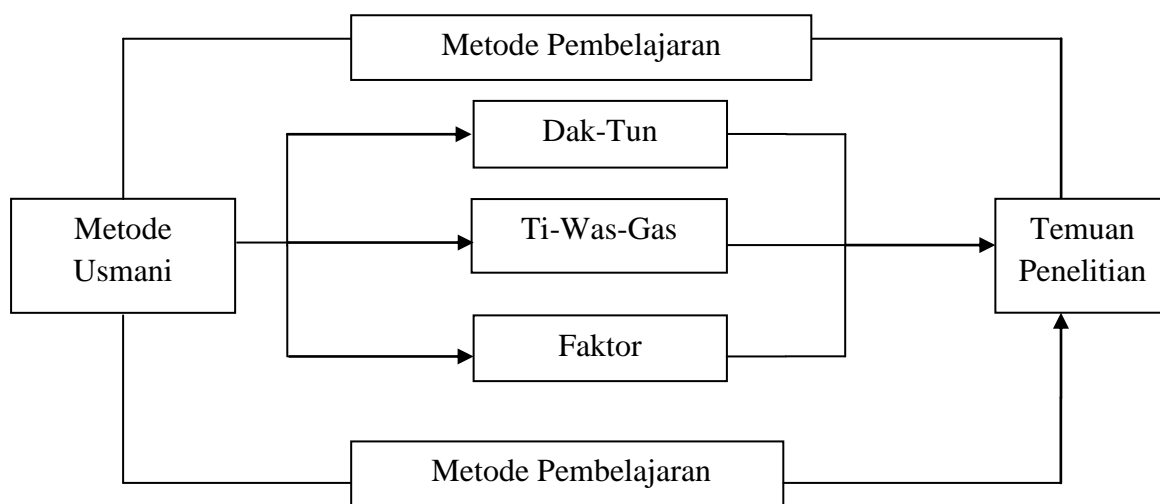
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah terletak pada fokus, subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian ini fokus pada

implementasi metode usmani dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah melalui program mengaji dan *one day one ayat*.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.⁵²

Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci dan menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah paradigma kualitatif. Berikut ini merupakan gambaran paradigma penelitian.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

⁵²Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: Buahbatu, 2008), 14